

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2017-2021)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Mila Dwi Anggriani

Nim: 31402000096

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

SEMARANG

2024

HALAMAN JUDUL
PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,
LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Mila Dwi Anggriani

Nim: 31402000096

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS,
AKTIVITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

Disusun Oleh:

Mila Dwi Anggriani

Nim: 31402000096

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 22 Januari 2024

Pembimbing



Drs. Osmad Muthaher, M.Si, Ak

NIK. 210403050

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS,
AKTIVITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**
(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Disusun Oleh:


Mila Dwi Anggriani
NIM : 31402000096


Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 1 Februari 2024

Susunan Dewan Penguji


Pembimbing

Penguji I


Drs. Osmad Muthaher, M.Si, Ak
NIK. 210403050




Dr. H. Kirvanto, SE., M.Si., Akt., CA.
NIK. 2114920004

Penguji II


Ruslam Hanafi, SE., MSc., Akt., CA
NIK. 211403011

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi tanggal 1 Februari 2024

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provia Wijayanti, SE, M.Si, Ph.D Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mila Dwi Anggriani

Nim : 31402000096

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”** merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 1 Maret 2024
Yang Menyatakan,



METERAN
TEMPEL
10000
A1AKX808208841

Mila Dwi Anggriani
NIM. 31402000096

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mila Dwi Anggriani

Nim : 31402000096

Program Studi : SI Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah yang berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

UNISSULA

جامعة سلطان ابيونج الإسلامية

Semarang, 1 Maret 2024

Yang Menyatakan,



Mila Dwi Anggriani

NIM. 31402000096

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

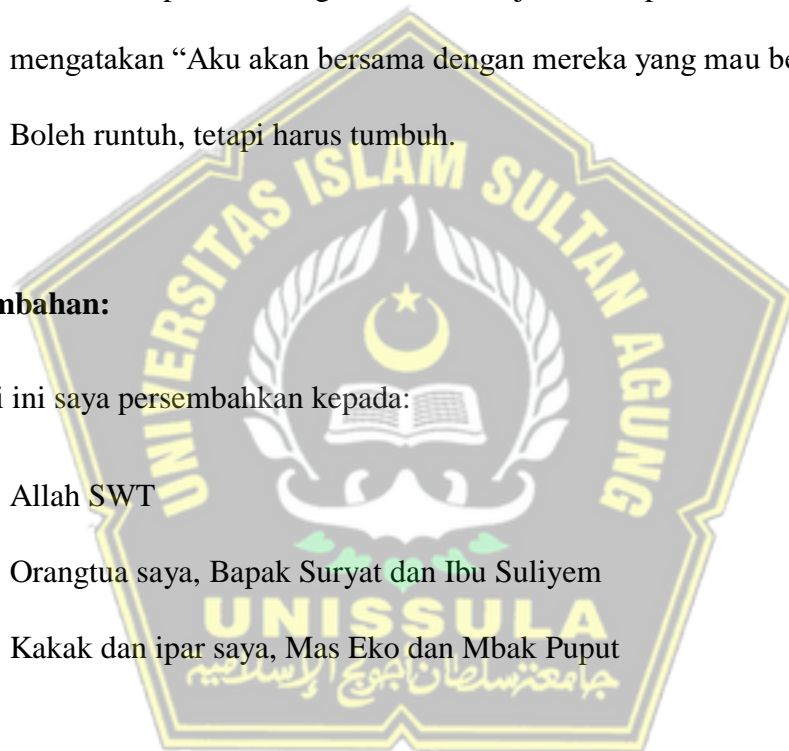
Motto:

- Tidak harus menjadi hebat untuk memulai suatu hal, tetapi harus memulai suatu hal untuk menjadi orang hebat.
- Allah tidak pernah mengatakan bahwa jalan hidup akan mudah, tetapi Dia mengatakan “Aku akan bersama dengan mereka yang mau bersabar”.
- Boleh runtuh, tetapi harus tumbuh.

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Allah SWT
- Orangtua saya, Bapak Suryat dan Ibu Sulyem
- Kakak dan ipar saya, Mas Eko dan Mbak Puput



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2017-2021 dengan teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, menghasilkan sampel sebanyak 17 perusahaan yang menghasilkan data sebanyak 85 data. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan kebijakan Dividen



ABSTRACT

This research aims to determine how profitability, solvency, liquidity, activity and dividend policy influence firm value. The population used in this research is food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 research period with a sample selection technique using purposive sampling. Based on this technique, a sample of 17 companies produced 85 data. This type of research is quantitative research with secondary data. The analysis technique for this research uses multiple linear regression analysis. The results of this research show that profitability has a positive and significant effect on firm value, solvency has a positive and significant effect on firm value, liquidity has a positive and significant effect on firm value, activity has a positive and significant effect on firm value, and dividend policy has a positive but not significant effect on firm value.

Keywords: *Firm Value, Profitability, Solvency, Liquidity, Activity and Dividend Policy.*



INTISARI

Penelitian ini membahas tentang permasalahan utama yaitu nilai perusahaan yang berfluktuasi dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Pada penelitian ini memfokuskan terkait analisis pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terkait tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin pada harga saham. Penting bagi para investor untuk mempertimbangkan nilai perusahaan sebagai faktor utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

Kajian pustaka dalam penelitian ini menghasilkan 5 hipotesis, diantaranya: 1) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 5) kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Populasi yang menjadi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021 yang menggunakan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, dari 72 perusahaan menghasilkan sampel yang berjumlah 17 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 85 data keseluruhan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 5) kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan” dengan baik. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bimbingan, dukungan, motivasi, dan bantuan dari banyak pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dengan tulus, ikhlas, dan rendah hati kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya pada setiap proses perkuliahan penulis sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ph.D Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
5. Bapak Drs. Osmad Muthaher, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

7. Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah membantu dalam pemberkasan dan administrasi.
8. Bapak, Ibu, Kakak, Kakak Ipar serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, do'a, motivasi, serta dukungan moril maupun materil.
9. Seluruh teman-teman program studi S1 Akuntansi angkatan 2020.
10. Sahabat dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat serta bantuan.
11. Semua pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 1 Maret 2024

Penulis



Mila Dwi Anggriani

Nim: 31402000096

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
INTISARI	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB 1 : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Pertanyaan Penelitian	11
1.4 Tujuan Masalah	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	13

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	15
2.3 Penelitian Terdahulu	30
2.4 Pengembangan Hipotesis	36
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	36
2.4.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	37
2.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.....	38
2.4.4 Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan	39
2.4.5 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.....	40
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	41
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	42
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.3 Jenis dan Sumber Data	43
3.5 Variabel dan Indikator.....	44
3.5.1 Variabel Dependen	44
3.5.2 Variabel Independen.....	45
3.6 Teknik Analisis Data.....	47
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	48
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	48

3.6.3 Analisis Linier Regresi Berganda	51
3.6.4 Koefisien Determinasi	52
3.6.5 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	52
3.6.6 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	55
4.2 Analisis Data	56
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	56
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	59
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	64
4.2.4 Koefisien Determinasi	66
4.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	66
4.2.6 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)	67
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V : PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Implikasi	77
5.3 Keterbatasan	78
5.4 Saran	78
5.5 Agenda Penelitian Mendatang	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	88

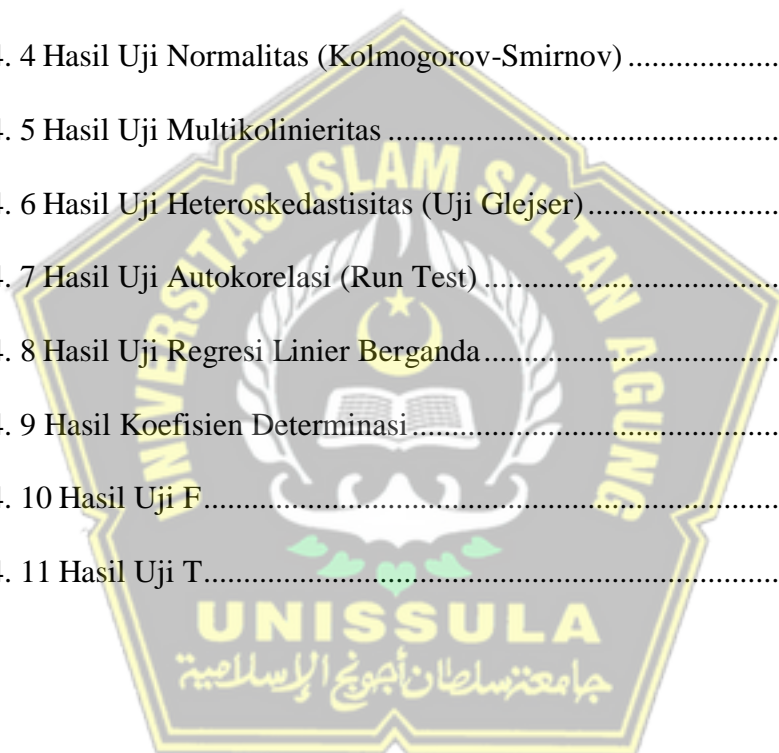
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	41
Gambar 4 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (grafik scatterplot)	61



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-rata Nilai Perusahaan.....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4. 1 Tahapan Seleksi Sampel Penelitian	55
Tabel 4. 2 Daftar Nama Perusahaan.....	56
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	62
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi (Run Test)	63
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi	66
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	66
Tabel 4. 11 Hasil Uji T.....	67



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Saat ini, ekonomi Indonesia sedang mengalami peningkatan, terutama dalam konteks persaingan antara perusahaan yang telah melaksanakan penawaran umum sehingga mendorong pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka dengan tujuan mencapai keuntungan optimal (Chandra et al., 2022). Keadaan ekonomi suatu negara selalu berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh kesuksesan pelaku bisnis dalam mengelola perusahaan mereka. Dalam menghadapi persaingan yang sengit dan menjalankan operasional perusahaan, dana yang cukup besar sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan kinerja. Sumber pendanaan yang dapat diakses oleh perusahaan dapat berasal dari internal atau eksternal perusahaan. Terkadang, perusahaan mengalami keterbatasan dana dan memilih untuk menggunakan pinjaman sebagai sumber pendanaan.

Pada era globalisasi saat ini, pertumbuhan sektor usaha menjadi indikator kunci keberhasilan suatu negara. Di Indonesia, sektor usaha memiliki peran signifikan dalam pengembangan ekonomi, dan salah satu sektor utamanya adalah industri makanan dan minuman, yang merupakan bagian dari sektor yang menyediakan peralatan dan kebutuhan keluarga. Sektor ini mencakup produk-produk vital seperti makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan sehari-hari. Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk-produk ini, terjadi peningkatan jumlah industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek

Industri makanan dan minuman memiliki peran yang sangat penting dalam berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu sektor manufaktur, industri ini memiliki peran strategis dalam menyediakan pangan bagi seluruh masyarakat. Setiap tahunnya, pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan-perusahaan di sektor tersebut. Saat berinvestasi, calon investor diharapkan untuk menempatkan modalnya dalam bentuk saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keputusan investasi perlu diambil dengan cermat dan teliti, dan nilai perusahaan dapat digunakan sebagai panduan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut pada periode mendatang (Elisa & Amanah, 2021).

Faktor utama yang menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan adalah nilai perusahaan (*Firm Value*). Nilai perusahaan mencerminkan kondisi keseluruhan perusahaan, dengan calon investor melakukan evaluasi khusus terhadap kinerja finansial perusahaan, baik itu positif maupun negatif (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan pada saat ini dan memberikan gambaran tentang ekspektasi perusahaan di masa depan. Bagi perusahaan yang telah melaksanakan penawaran umum, nilai perusahaan ditentukan oleh dinamika pasar yang tercermin dalam harga sahamnya. Tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan dapat diukur melalui berbagai metode, salah satunya adalah menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Midu et al. (2022), *Price to Book Value* (PBV) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham dengan nilai buku per

lembar saham perusahaan. PBV memberikan indikasi tentang kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang sebanding dengan investasi yang telah dilakukan. Kualitas nilai perusahaan dapat tercermin melalui PBV, khususnya ketika PBV melebihi satu (*overvalued*), menandakan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi daripada nilai bukunya. PBV yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan nilai dan kekayaan bagi para pemegang saham, memberikan sinyal positif kepada calon investor bahwa perusahaan tersebut merupakan pilihan investasi yang menarik. Sebaliknya, PBV di bawah satu, atau disebut sebagai *undervalued*, mencerminkan kondisi di mana nilai perusahaan dianggap kurang baik (Salainti, 2019).

Nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV selalu berfluktuasi dan tidak sama antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Berdasarkan analisa laporan keuangan yang ada pada perusahaan sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, ditemukan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang belum mampu bersaing dalam meningkatkan nilai buku per sahamnya. Adapun rata-rata yang menunjukkan nilai PBV pada perusahaan sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebagai berikut

Tabel 1. 1

Rata-Rata Nilai Perusahaan (PBV) Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

No.	Nama Sub Sektor	Rata-Rata Nilai Perusahaan			Keterangan
		2018	2019	2020	

1.	Makanan dan Minuman	4,28	4,85	4,5	Fluktuasi
2.	Farmasi	7,07	6,21	6,66	Fluktuasi
3.	Rokok	4,37	2,66	2,57	Menurun
4.	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	7,71	9,38	8,74	Fluktuasi
5.	Peralatan Rumah Tangga	0,9	0,83	0,72	Menurun

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata nilai perusahaan dalam sektor Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2020 menunjukkan adanya perubahan setiap tahunnya. Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018 memiliki rata-rata nilai perusahaan adalah sebesar 4,28, tahun 2019 meningkat sebesar 0,57 tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,35. Pada perusahaan sub sektor farmasi juga mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 nilai perusahaan sebesar 7,07 dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,86, tetapi pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,45. Pada perusahaan sub sektor rokok tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan sebesar 4,37, lalu tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,71 dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 0,90. Pada perusahaan sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan sebesar 7,71 dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 1,67, tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,91. Begitu pula pada perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2018 nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,90 dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,07 dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 0,11. Jadi dapat disimpulkan bahwa sub sektor makanan dan

minuman mengalami fluktuasi, sub sektor farmasi mengalami fluktuasi, sub sektor rokok mengalami penurunan, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami fluktuasi, dan perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga mengalami penurunan setiap tahunnya.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan beberapa dampak bagi perusahaan, yang pertama perubahan nilai pasar perusahaan dimana harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Jika harga saham naik, nilai pasar perusahaan juga cenderung meningkat. Sebaliknya, jika harga saham turun, nilai pasar cenderung menurun. Nilai pasar yang lebih tinggi biasanya dianggap sebagai indikator positif dan dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Yang kedua dapat berpengaruh terhadap reputasi perusahaan dan kepercayaan investor. Harga saham yang stabil atau meningkat cenderung memberikan kesan positif pada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Investor melihat perusahaan sebagai entitas yang berkinerja baik dan mampu menghasilkan keuntungan. Di sisi lain, harga saham yang sering turun atau volatil dapat memicu kekhawatiran tentang stabilitas perusahaan dan mempengaruhi citra dan kepercayaan terhadap perusahaan. Yang ketiga adalah perubahan struktur permodalan. Naik turunnya harga saham juga dapat mempengaruhi struktur permodalan perusahaan. Jika harga saham naik, perusahaan mungkin cenderung menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaan, misalnya dengan menerbitkan saham tambahan atau menggunakan saham sebagai jaminan untuk pinjaman. Sebaliknya, jika harga saham turun, perusahaan mungkin perlu mengandalkan lebih banyak utang untuk memenuhi kebutuhan keuangan.

Kondisi tersebut tentu memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada masa mendatang. Gangguan terhadap kinerja perusahaan dapat mengakibatkan pertumbuhan yang melambat, memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Apabila persepsi investor terhadap perusahaan bersifat negatif, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pendanaan eksternal, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen perusahaan harus memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi fluktuasi nilai perusahaan. Penelitian terdahulu terkait nilai perusahaan telah menghasilkan hasil yang beragam. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, di antaranya: profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini, manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan serta menjaga kesehatan dan keberlanjutan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Penjelasan dari Herninta (2019), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau efektivitas manajemen secara keseluruhan. Harga saham akan meningkat tinggi ketika perusahaan memiliki prospek yang baik. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, yang mana akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Profitabilitas dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai

perusahaan, dibuktikan dengan sebuah perusahaan yang memiliki tingkat kenaikan laba dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik (Andriani & Panglipurningrum, 2018). Pada penelitian Herninta (2019), Sembiring & Trisnawati (2019), dan (D. R. Saputri & Bahri, 2021) profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi pada penelitian Rahayu & Sari (2018), (Keintjem M et al., 2020), dan Anita et al., (2021) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana perusahaan memenuhi hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek (Sutama & Lisa, 2018). Pada penelitian ini, *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai proksi yang digunakan dalam rasio solvabilitas. Dengan adanya rasio solvabilitas, dapat dilihat bahwa suatu perusahaan tersebut sehat atau tidak. Perusahaan yang memiliki DER yang wajar dan mampu melunasi kewajiban hutangnya tepat waktu, maka dapat dianggap sebagai sinyal positif terhadap kredibilitas dan solvabilitas perusahaan. Hal ini akan meningkatkan minat para investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Rahayu & Sari (2018), (Sari et al., 2020) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Ahmad & Muslim, (2022), Wijaya et al., (2021) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Saputri & Bahri,

(2021) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya (Nofika & Nurhayati, 2022). Pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (*CR*) sebagai proksi yang digunakan dalam mengukur rasio likuiditas. Dari hasil pengukuran rasio, jika ditemukan nilai *Current Ratio* (*CR*) rendah, maka bisa dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, namun jika hasilnya terlalu tinggi dinilai bahwa belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal itu bisa terjadi dikarenakan kas tidak digunakan dengan baik (Sudjiman & Sudjiman, 2022). Tingginya tingkat likuiditas perusahaan akan berdampak pada kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya, sehingga dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Oktaryani et al., (2021), R et al., (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adita & Mawardi, (2018) dan Hastuti, (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Anita et al., (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki (Salainti, 2019). Rasio ini membandingkan antara tingkat penjualan suatu perusahaan dengan unsur-unsur aktiva seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan oleh *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan seluruh asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Nilai perusahaan dikatakan baik jika nilai dari rasio aktivitas tinggi (Andriani & Panglipurningrum, 2018). Pada penelitian sebelumnya, Simorangkir (2019), Hulasoh & Mulyati, (2022) mendapat hasil bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Muslim, (2022), Hastuti (2022) menemukan hasil yang berbeda, yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kelima yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan akan diberikan kepada para pemegang saham pada akhir tahun dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan yang akan digunakan dalam pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Setyani, 2018). Kebijakan dividen pada penelitian ini diproksikan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) para investor dapat mengetahui seberapa tinggi porsi laba yang

diberikan perusahaan kepada mereka. Selain itu, investor juga dapat mengetahui seberapa besarnya porsi laba yang dipergunakan menjadi dana operasional perusahaan. Jika perusahaan meningkatkan dividennya, dapat diartikan oleh investor sebagai sinyal bahwa kinerja perusahaan akan membaik dimasa yang akan datang, jadi kebijakan dividen akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Hasil dari penelitian sebelumnya Keintjem et al., (2020), Sintyana & Artini (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Eka et al., (2023), Yulianto & Widayasi (2020), Saputri & Bahri (2021) menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tetapi belum ada temuan empiris yang didapatkan untuk disepakati bersama, yang mana penyebab dari masalah tersebut adalah adanya perbedaan hasil yang diteliti tentang beberapa faktor yang berpengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak hanya karena perbedaan hasil *research gap* saja, penelitian ini penting untuk diteliti kembali dengan alasan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor terutama pada perusahaan yang sudah *go public*. Investor akan menjatuhkan pilihannya terhadap saham yang memiliki reputasi yang sangat baik, dimana investor tersebut menginginkan perolehan *return* yang tinggi dari setiap investasinya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji ulang guna mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Muslim (2022), perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan variabel independen kebijakan dividen dengan objek penelitiannya yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021. Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan dan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang dikemukakan di atas, ditemukan masalah “terdapat ketidakkonsistenan temuan hasil penelitian terkait pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dan terdapat beberapa perusahaan menghasilkan PBV yang berfluktuasi setiap tahunnya”. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana cara meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bukti empiris terkait dengan hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai literatur dan juga sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya serta dapat membantu perusahaan dalam

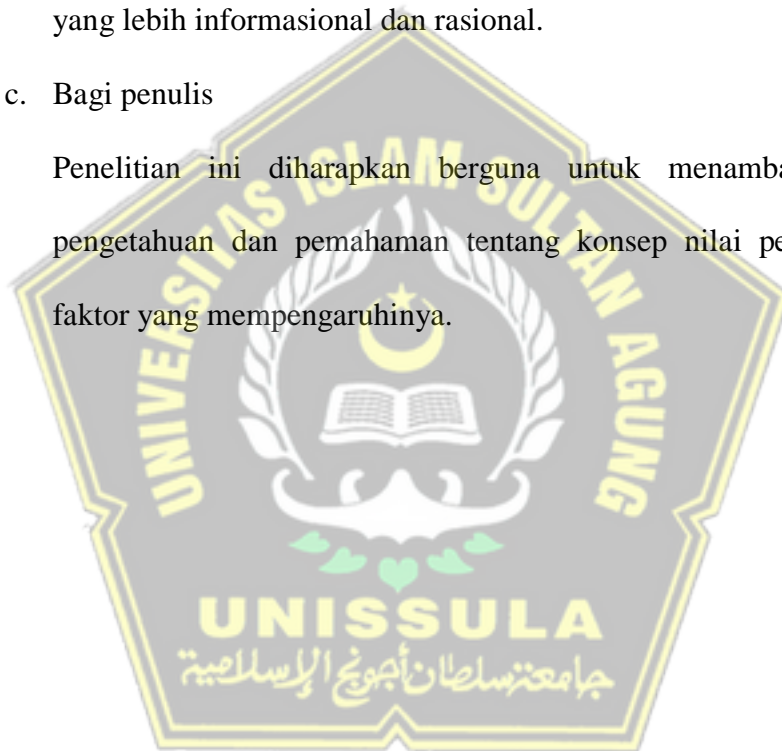
pengambilan keputusan yang lebih baik terkait dengan penilaian dan pengelolaan nilai perusahaan.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan terperinci tentang kondisi dan prospek perusahaan sehingga dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan rasional.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah informasi, pengetahuan dan pemahaman tentang konsep nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Oktaryani et al. (2021) mengemukakan bahwa teori sinyal menjelaskan dampak sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan yang berasal dari agen atau manajemen perusahaan terhadap keputusan prinsipal, yang merupakan pemilik perusahaan. Sementara itu, Sintyana & Artini (2018) menyatakan bahwa teori sinyal menyatakan bahwa setiap informasi yang diberikan mengenai kondisi saham perusahaan akan selalu berpengaruh terhadap keputusan investor sebagai penerima sinyal.

Pada dasarnya, teori ini mengasumsikan bahwa perusahaan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi kepada pihak eksternal tentang kondisi mereka dengan maksud mengurangi risiko asimetri informasi. Dengan demikian, pihak eksternal dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai situasi perusahaan. Informasi tersebut berperan sebagai sinyal yang diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian pihak eksternal terkait prospek perusahaan, sehingga tidak menimbulkan estimasi nilai yang terlalu rendah (*underestimation*) (Hasanah, 2022).

Teori sinyal ini menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pihak yang menggunakan laporan keuangan, terutama investor yang berencana untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Sinyal

tersebut berbentuk informasi yang terkait dengan berbagai kemungkinan yang telah dikelola oleh manajemen untuk memenuhi harapan investor.

Investor menerima informasi dalam bentuk sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*). Sinyal positif terjadi ketika perusahaan melaporkan peningkatan laba, sedangkan sinyal negatif terjadi saat perusahaan melaporkan penurunan laba, yang dapat dianggap sebagai berita buruk bagi investor. Oleh karena itu, informasi memiliki peran krusial bagi investor dan pengusaha, karena dapat memberikan gambaran, referensi, atau insight tentang sejarah, kondisi saat ini, dan prospek masa depan perusahaan sesuai dengan kelangsungan bisnisnya. Investor di pasar modal memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi.

Sinyal atau isyarat yang diberikan oleh suatu perusahaan memiliki signifikansi yang besar karena berdampak pada keputusan investasi pihak eksternal terkait perusahaan tersebut. Semakin positif sinyal yang diberikan oleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut dianggap. Sesuai dengan pernyataan tersebut, perusahaan yang memiliki prospek masa depan yang menguntungkan cenderung menghindari penjualan sahamnya dan lebih mencari pendapatan modal baru dengan cara lain seperti penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal normal. Sebaliknya, perusahaan akan cenderung menjual saham perusahaannya ketika dalam keadaan yang kurang menguntungkan. Dengan demikian, pengumuman penerbitan suatu saham perusahaan merupakan tanda atau sinyal bahwa manajemen percaya bahwa prospek masa depan perusahaan buruk, jika perusahaan tersebut menawarkan saham baru untuk dijual lebih sering dari

biasanya, maka harga saham tersebut akan menurun. Hal ini disebabkan oleh penerbitan saham baru akan menimbulkan sinyal negatif yang berujung pada turunnya harga saham. Dengan kata lain, tingginya harga saham atau peningkatan harga saham suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi. Dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya (Nguyen, 2018). Teori sinyal berkaitan dengan nilai perusahaan, dimana perusahaan gagal atau tidak dapat mengirimkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan. Maka, nilai perusahaan mengalami ketidaksesuaian dengan posisinya, dimana nilai perusahaan dapat berada diatas maupun dibawah nilai yang sebenarnya.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Dalam dunia industri, persaingan yang sengit terjadi antara perusahaan manufaktur, mendorong mereka untuk bersaing dalam meningkatkan kinerja perusahaan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan, yang seringkali dikaitkan dengan harga saham, merupakan pandangan investor terhadap kualitas perusahaan yang mereka pilih untuk berinvestasi (Yulianto & Widyasasi, 2020).

Menurut Harmono (2018) nilai perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang mana bisa diketahui para investor melalui harga sahamnya. Harga

saham yang tinggi juga akan mencerminkan bagaimana kondisi nilai perusahaan tersebut. Dengan harga saham yang tinggi maka akan meningkatkan ketertarikan seorang calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sedang menurut Fatah et al., (2018) nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga pasar yang digunakan calon investor ketika kepemilikan bisnisnya dijual. Peneliti Eka et al., (2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan itu diartikan sebagai nilai pasar, dimana ketika harga saham naik, maka nilai pasar tersebut dapat memberikan kemakmuran terhadap pemegang saham secara maksimal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan itu merupakan indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dengan melihat harga saham.

Beberapa indikator yang digunakan dalam menghitung nilai perusahaan, yaitu:

1. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value merupakan rasio yang menunjukkan harga saham yang diperjualbelikan berada di atas atau di bawah nilai buku saham.

PBV menunjukkan tentang kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan jumlah modal yang diterima sebagai investasi. PBV dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai per Lembar Saham}}$$

2. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan rasio perbandingan antara jumlah nilai pasar aktiva perusahaan dengan biaya pengganti aktiva tersebut. Tobin's Q

berada pada titik keseimbangan apabila nilai pasar sama dengan biaya pengantiannya. Rasio Q menunjukkan hubungan antara penilaian pasar perusahaan dan nilai intrinsiknya, di mana rasio Q memperkirakan apakah nilai bisnis atau pasar suatu perusahaan *undervalued* atau *overvalued*. Rasio Q ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVS + D}{Total Aset}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

MVS = Jumlah saham yang beredar x harga saham akhir tahun

D = (Kewajiban lancar - aktiva lancar) + hutang jangka panjang

Dari dua pengukuran yang ada, penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dalam mengukur nilai perusahaan. Hal ini karena PBV merupakan rasio yang sederhana dan mudah dihitung dimana PBV ini akan sangat membantu investor untuk memahami dan menganalisa nilai perusahaan.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah faktor yang seharusnya diberikan perhatian penting karena merupakan kunci kelangsungan hidup suatu perusahaan. Keberadaan perusahaan dalam posisi yang menguntungkan sangat krusial. Perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam menarik minat para investor jika tidak mampu mencapai tingkat keuntungan yang memadai.

Menurut Tanudjaja & Hastuti (2019) profitabilitas menggambarkan bagaimana tingkat efisiensi perusahaan berdasarkan jumlah keuntungan yang

diperoleh dari penjualan dan keuntungan modal selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja guna menghasilkan keuntungan tertentu dengan tujuan agar memudahkan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya serta pembagian dividen untuk investor yang menanamkan modalnya di perusahaan.

Harun & Jeandry (2018) mencatat bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang berkaitan dengan efektivitas manajemen perusahaan. Marli (2018), dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dan dipengaruhi oleh berbagai kebijakan manajemen. Palupi & Hendiarso (2018) menambahkan bahwa profitabilitas, sebagai rasio keuangan, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Jika keuangan perusahaan membaik, kinerja perusahaan pun meningkat, yang pada gilirannya akan memperbaiki return saham bagi para investor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh calon investor, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas menunjukkan bahwa prospek perusahaan sangat baik, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan yang mana akan memberikan sinyal positif kepada investor.

Beberapa indikator yang digunakan dalam menghitung profitabilitas, yaitu:

1. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit, yang mana pada rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas suatu perusahaan. Secara matematis, *Return on Assets* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan perhitungan rasio yang mana menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan keuntungan bersih yang ada bagi investor. Bagi pemegang atau calon pemegang saham, ROE ini sangat menarik, dikarenakan rasio ini merupakan alat ukur dari *shareholders value creation*, yang artinya, semakin tinggi nilai ROE, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, hal tersebut tentunya dapat menarik para calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Secara matematis, ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan rasio yang membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total uang yang dihasilkannya. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan tentang stabilitas keuangan perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan per nilai dari penjualan maka perusahaan tersebut lebih efisien yang artinya semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin baik operasi suatu perusahaan tersebut. Secara matematis, NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Dari tiga pengukuran yang ada, penelitian ini menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) dalam pengukuran rasio profitabilitas. Hal ini karena ROE mampu merefleksikan keuntungan bagi pemilik modal, ROE akan memberikan gambaran yang lebih mudah mengenai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya.

2.2.3 Solvabilitas

Menurut Wijaya et al., (2021) solvabilitas menunjukkan tingkatan dari kapabilitas suatu perusahaan dengan tujuan untuk menyelesaikan tanggungan beban finansialnya, sedangkan menurut Nofika & Nurhayati (2022) solvabilitas merupakan penggunaan aset perusahaan dan sumber pembiayaan yang memiliki beban tetap pada sumber pembiayaan yang berasal dari pinjaman karena memiliki

bunga sebagai beban tetap yang tujuannya adalah untuk meningkatkan potensi keuntungan para pemegang saham.

Hastuti (2022) memberikan definisi bahwa rasio solvabilitas adalah perbandingan antara dana yang bersumber dari modal sendiri dengan dana yang bersumber dari kreditur. Penelitian Zuliyanti et al. (2021) menjelaskan bahwa solvabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan modal atau aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini maupun di masa mendatang.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya (R et al., 2018).

Beberapa indikator yang digunakan dalam menghitung solvabilitas, yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Rasio ini sangat penting untuk melihat bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajiban jangka panjangnya. Perhitungan rasio ini adalah perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan

jumlah seluruh aktivitas yang diketahui. DAR dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara hutang dengan modal dalam rangka memenuhi kewajiban di suatu perusahaan. Rasio ini mengindikasikan proporsi dana yang diperoleh perusahaan dari pihak lain (hutang) dibandingkan dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan (ekuitas). Secara matematis, DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$$

Dari dua pengukuran yang ada, penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam pengukuran rasio solvabilitas. Hal ini karena DER dapat memberikan gambaran tentang resiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar juga proporsi hutang dalam struktur modal, sehingga meningkatkan resiko yang terkait pembayaran bunga dan hutang perusahaan. Dengan memonitor DER, investor dapat menganalisa dan mengevaluasi resiko keuangan dan kemampuan perusahaan untuk mengatasi kewajiban utangnya.

2.2.4 Likuiditas

Harun & Jeandry (2018) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Elisa & Amanah

(2021) menyatakan bahwa rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya dengan tepat waktu, menggunakan aset lancarnya. Sementara itu, Fuada (2022) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban secara mendadak.

Ayu et al. (2019) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan dana yang tersedia, seperti pembayaran gaji, biaya operasional, dan hutang jangka pendek. Oktaryani et al. (2021) menambahkan bahwa rasio likuiditas mencerminkan sejauh mana aset lancar perusahaan dan seberapa likuid perusahaan dalam memenuhi kinerja keuangan pada kewajiban jangka pendeknya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan, semakin banyak pula dana yang disediakan untuk membayar dividen, biaya operasional, sehingga akan berdampak pada peningkatan pandangan positif investor terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan pandangan positif tersebut akan mempengaruhi harga saham sehingga harga saham juga akan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.

Beberapa indikator yang digunakan dalam menghitung likuiditas, yaitu:

1. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus

bisnis). Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap likuiditas perusahaan. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio merupakan rasio yang mengukur tentang kemampuan perusahaan guna melunasi pasiva lancar dengan total aktiva lancar yang paling likuid. Rasio ini dihitung dengan cara pembagian total aktiva lancar yang sudah dikurangi persediaan dengan total kewajiban atau utang. Secara matematis, *Quick Ratio* (QR) dirumuskan sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari dua pengukuran yang ada, penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) dalam pengukuran likuiditas. Hal ini karena CR dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang likuiditas perusahaan dan lebih konservatif karena mencakup semua aset lancar.

2.2.5 **Aktivitas**

Aktivitas merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya (Zuliyanti et al., 2021). Menurut Nafisah et al., (2020) rasio aktivitas merupakan rasio yang melibatkan perbandingan antara

penjualan dan investasi di berbagai jenis aktiva. Menurut Ariadi et al., (2021) rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya, termasuk efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada.

Menurut Andriani & Panglipurningrum (2018) menjelaskan rasio aktivitas sebagai aktivitas perusahaan dalam merealisasikan operasinya baik dalam kegiatan penjualan maupun kegiatan yang lainnya. Pada penilitan Hastuti (2022) menjelaskan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektifnya aset perusahaan dalam mendukung aktivitas penjualannya. Berdasarkan pemaparan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

Beberapa indikator yang digunakan dalam menghitung rasio aktivitas, yaitu:

1. *Total Assets Turn Over (TATO)*

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan efektivitas suatu perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini juga menjadi parameter penting dalam investasi di suatu perusahaan untuk menganalisa aspek keuangan. Nilai TATO yang tinggi akan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dapat memaksimalkan tentang kepemilikan aset untuk mengumpulkan pendapatan yang

maksimal dan mengoptimalkan laba yang dihasilkan. TATO dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Fixed Asset Turnover Ratio (FATO)*

Fixed Asset Turnover Ratio merupakan rasio yang menunjukkan cara suatu perusahaan memanfaatkan aset tetapnya. Rasio ini bisa dikatakan rasio untuk mengukur efisiensi dan produktivitas aset tetap dalam menghasilkan pendapatan. Angka rasio yang tinggi menunjukkan suatu perusahaan memanfaatkan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan dengan tepat, begitu juga sebaliknya. FATO dirumuskan sebagai berikut:

$$FATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Aset Tetap}}$$

3. *Inventory Turnover Ratio (ITR)*

Inventory Turnover Ratio merupakan rasio keuangan yang merepresentasikan hubungan antara harga pokok persediaan barang dan persediaan akhir periode. Pada intinya, rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi keseluruhan pesediaan yang dijual.

Inventory Turnover Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$ITR = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Dari tiga pengukuran yang ada, penelitian ini menggunakan Total Assets Turnover (TATO) dalam pengukuran rasio aktivitas. Hal ini karena

informasi dari pengukuran TATO lebih komprehensif, dimana TATO mencakup seluruh aset perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana perusahaan mengelola semua sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan.

2.2.6 Kebijakan Dividen

Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2020) kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berkaitan dengan penentuan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan, sedangkan menurut Eka et al., (2023) dividen merupakan pembayaran kepada pemegang saham yang dilakukan oleh bisnis.

Menurut Oktaviarni (2019) dividen merupakan pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham di perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai berapa banyak laba pada saat ini yang dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Sintyana & Artini, 2018). Besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham karena sebagian investor cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan dengan *capital gain*.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan berkaitan dengan dividen untuk menentukan pembagian laba. Kebijakan dividen dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. *Dividen Payout Ratio (DPR)*

Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh dan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Melalui *Dividend Payout Ratio* ini investor bisa tahu seberapa tinggi porsi keuntungan yang diberikan perusahaan pada mereka. Investor juga bisa tahu seberapa besar porsi keuntungan yang digunakan sebagai dana operasional perusahaan. *Dividen Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

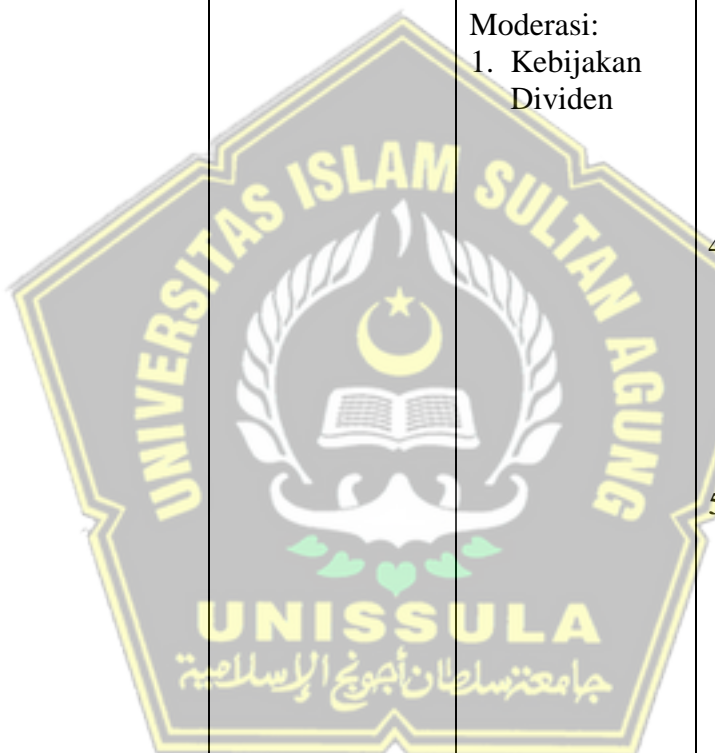
Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hamzah Ahmad, Muslim Muslim (2022)	Several Factors Affecting Firm Value Manufacturing in Indonesia	Variabel Dependen: 1. Nilai Perusahaan Variabel Independen: 1. Aktivitas 2. Solvabilitas 3. Likuiditas 4. Profitabilitas	1. Aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak

				<p>signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
2.	Diah Ragil Saputri, Syaiful Bahri (2021)	The Effect Of Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value	<p>Variabel Dependen:</p> <p>1. Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>1. Profitabilitas</p> <p>2. <i>Leverage</i></p> <p>3. Kebijakan Dividen</p>	<p>1. Profitabilitas yang diprosikan dengan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. <i>Leverage</i> yang diprosikan dengan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Kebijakan dividen yang diprosikan dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
3.	Anita, Nagian Toni, Yusuf Ronny Edward, Enda Noviyanti Simorangkir (2021)	The Impact of Profitability, Leverage and Liquidity on Firm Value by Dividend Policy as a Moderating Variable of Manufacturing	<p>Variabel Dependen:</p> <p>1. Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>1. Profitabilitas</p> <p>2. <i>Leverage</i></p> <p>3. Likuiditas</p>	<p>1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p>

		Companies listed on The Indonesia Stock Exchange in Period of 2017 – 2019	Variabel Moderating: 1. Kebijakan Dividen	3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Kebijakan dividen tidak dapat mengarahkan hubungan antara profitabilitas, <i>leverage</i> , dan likuiditas terhadap nilai perusahaan
4.	Rini Hastuti, (2022)	Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Variabel Dependen: 1. Nilai Perusahaan Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Pertumbuhan Penjualan 4. <i>Leverage</i> 5. Aktivitas	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan 4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 5. Aktivitas berpengaruh negatif tidak signifikan
5.	Selfi Nofika, Ida Nurhayati (2022)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Variabel Dependen:	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan

		<p>Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>1. Nilai Perusahaan Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan 4. Struktur Modal 5. Likuiditas Variabel Moderasi: 1. Kebijakan Dividen</p>	<p>signifikan terhadap nilai perusahaan 2. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Struktur modal memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 5. Likuiditas memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 6. Kebijakan dividen memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan 7. Kebijakan dividen tidak memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan</p>
--	--	--	---	--



				<p>8. Kebijakan dividen tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan</p> <p>9. Kebijakan dividen tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan</p> <p>10. Kebijakan dividen tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan</p>
6	Lorina Siregar Sudjiman, Paul Eduard Sudjiman (2022)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Variabel Dependen:</p> <p>1. Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>1. Profitabilitas</p> <p>2. Likuiditas</p> <p>3. Solvabilitas</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
7.	Fitri Amaliyah, Eliada Herwiyanti (2020)	Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai	<p>Variabel Dependen:</p> <p>1. Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>1. Keputusan Investasi</p> <p>2. Ukuran Perusahaan</p>	<p>1. Keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan</p>

		Perusahaan Sektor Pertambangan	3. Keputusan Pendanaan 4. Kebijakan Dividen	terhadap nilai perusahaan 3.Keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 4.Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
8.	Eka, Jumawan Jasman, Asriany (2023)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: 1. Nilai Perusahaan Variabel Independen: 1. Kebijakan Dividen 2. Kebijakan Hutang 3. Profitabilitas	1.Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2.Kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3.Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
9.	Rini Hulasoh, Henny Mulyati (2021)	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Return On Investment</i> Dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: 1. Nilai Perusahaan Variabel Independen: 1. <i>Total Asset Turnover</i> 2. <i>Return On Investment</i> 3. <i>Price Earning Ratio</i>	1. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap PBV 2. <i>Return On Investment</i> berpengaruh positif terhadap PBV 3. <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap PBV

10.	Camelia Chandra, Yusuf Ronny Edward, Wilsa Road Betterment Sitepu, Enda Noviyanti Simorangkir (2022)	Peningkah Perputaran Aset Bagi Nilai Perusahaan?	Variabel Dependen: 1. Nilai Perusahaan Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Hutang 3. Kebijakan Dividen Variabel Mediasi: 1. <i>Total Asset Turnover</i>	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap PBV 2. Hutang tidak berpengaruh terhadap PBV 3. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap PBV 4. <i>Total Asset Turnover</i> dapat memediasi profitabilitas, hutang, kebijakan dividen terhadap PBV
-----	--	--	--	--

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan bagian terpenting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang menggambarkan keberhasilan perusahaan ketika memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya (Sukarya & Baskara, 2018). Di sisi lain, peningkatan nilai rasio profitabilitas juga berarti peningkatan nilai pendapatan bersih yang juga dapat diartikan sebagai peningkatan nilai omzet. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* menunjukkan tingkat dari hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham.

Tingginya nilai ROE dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang menyebabkan minat investor untuk menanamkan modal yang dimiliki akan semakin meningkat. Harga saham yang tinggi dapat mempengaruhi nilai

perusahaan yang mencerminkan adanya hubungan yang positif antara profitabilitas dengan harga saham. Profitabilitas juga dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola manajemen yang dimiliki. Besarnya minat investor dalam membeli saham suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut, dimana harga saham akan mengalami peningkatan sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Junaeni (2022), Saputri & Giovanni (2021), Iman et al., (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan mengenai bagaimana perusahaan dalam mengelola kewajibannya untuk mencapai tujuan, yaitu memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur besarnya proporsi kewajiban terhadap modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari perusahaan (Kahfi et al., 2018).

Perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi akan dapat diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya secara konsisten, dimana akan memberikan kepercayaan kepada investor dan kreditor. Hal tersebut merupakan sinyal positif bagi investor, dimana akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya. Penelitian oleh Zuliyanti et al., (2021), Hadari et al., (2022), Hanifah (2022) menemukan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya (Sukarya & Baskara, 2018). Hal itu akan memberikan dampak besar pada nilai perusahaan di pandangan investor dalam pengambilan keputusan. Likuiditas dapat diukur dengan indikator *Current Ratio* (CR), dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar tersedia (Kahfi et al., 2018).

Rasio likuiditas meningkat akan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, hal ini akan digunakan sebagai sinyal oleh manajemen untuk menarik investor agar berinvestasi. Semakin

tinggi nilai likuiditas perusahaan, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah et al., (2020), Setyawati et al., (2022), Hadari et al., (2022) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas menggambarkan kinerja operasional perusahaan dalam aktivitas utamanya yaitu penjualan, aktivitas lainnya serta perputarannya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui penggunaan aktiva perusahaan dengan penjualan selama periode yang ditentukan, dengan adanya rasio aktivitas ini investor dapat melihat apakah jumlah aktiva perusahaan tersebut di setiap jenis laporan keuangannya termasuk dalam kategori tinggi, wajar, ataupun rendah.

Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan indikator *Total Assets Turnover* (TATO). *Total Assets Turnover* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki. Semakin besar nilai *Total Assets Turnover* maka akan semakin baik, hal ini dikarenakan aset yang dimiliki perusahaan lebih cepat berputar dimana akan lebih cepat menghasilkan keuntungan. Sesuai dengan teori sinyal dimana menjelaskan tentang bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan dan kegagalan perusahaan dapat mempengaruhi keputusan pemilik perusahaan, sehingga nilai TATO yang besar dapat memberikan sinyal positif bagi investor mengenai kinerja perusahaan yang baik. Hal ini

didukung oleh penelitian Lumentur & Mangantar (2019), Oktaryani et al., (2021), Indawati & Anggraini (2021) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: Rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.5 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

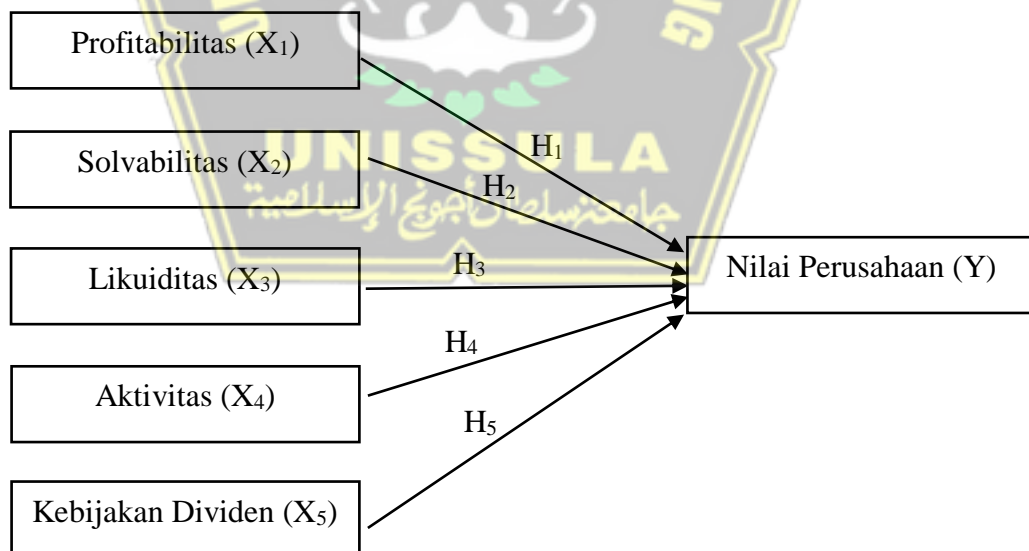
Kebijakan dividen merupakan sinyal positif bagi investor. Kebijakan dividen merupakan keputusan dalam mempertimbangkan pembagian dividen dengan memaksimalkan harga saham saat ini dan masa yang akan datang (Widyawati, 2018). Dalam penelitian ini kebijakan dividen akan diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini dikarenakan DPR lebih dapat menggambarkan opportunistik manajerial perusahaan dimana dengan melihat seberapa besar keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan berapa yang akan disimpan perusahaan dalam bentuk laba ditahan (Palupi & Hendiarto, 2018). Semakin tinggi dividen yang dibagikan akan semakin tinggi juga minat investor terhadap perusahaan tersebut dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni (2019), Palupi & Hendiarto (2018), Keintjem et al., (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa membagikan dividen akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅: Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen memiliki hubungan yang kompleks dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih menguntungkan, memiliki tingkat solvabilitas dan likuiditas yang baik, efisiensi aset yang tinggi, serta kebijakan dividen yang bijaksana, cenderung menunjukkan kinerja yang baik dan dapat menarik minat investor. Kinerja keuangan yang positif dan kepercayaan pasar yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, hubungan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya seperti industri, ukuran perusahaan, kondisi pasar, dan faktor ekonomi lainnya.



Gambar 2 1
Kerangka Pemikiran Teoritis
Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Kebijakan
Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka dan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh variabel independen yaitu: profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan seluruh unit, individu, objek, atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang akan dijadikan fokus penelitian. Populasi dapat melibatkan berbagai entitas seperti orang, objek, lembaga, peristiwa, dan lain sebagainya yang mampu menyediakan informasi atau data yang relevan untuk penelitian dan memungkinkan pengambilan kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021, yang berjumlah sebanyak 72 perusahaan.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode penelitian.
5. Perusahaan yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan bukan dibuat sendiri oleh peneliti. Data sekunder ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id serta website resmi pada perusahaan masing-masing, dan

data penutupan harga saham melalui website resmi yahoo finance www.sahamok.com.

3.4 Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi melibatkan pengamatan, studi, dan penerapan informasi sekunder yang diperoleh dari sumber resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk data yang dipublikasikan di IDX, serta data lain yang tersedia di BEI. Di sisi lain, metode studi pustaka dilakukan dengan menganalisis berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan ukuran kualitas pengelolaan perusahaan menurut para investor (Fidaul et al., 2023). Nilai perusahaan akan berpengaruh pada harga saham, oleh karena itu nilai perusahaan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sumber: Anita et al., (2021)

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan (Ali et al., 2021). Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. ROE dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Saputri & Giovanni, (2021)

3.5.2.2 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kebutuhannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam keadaan likuidasi (Hadari et al., 2022). Solvabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan mengetahui *Debt to Equity Ratio*, secara langsung mengetahui perbandingan utang dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ini berarti semakin

besar peranan utang dalam membiayai aset perusahaan, sehingga berdampak pada besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). DER dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Anita et al., (2021)

3.5.2.3 Likuiditas

Menurut Zuliyanti et al., (2021) likuiditas menggambarkan pada seberapa cepat suatu aset dapat diperdagangkan atau di pasarkan dengan harga yang mencerminkan nilai intrinsiknya. Penelitian ini diproksikan *Current Ratio* (CR) sebagai pengukuran rasio likuiditas. *Current Ratio* menggambarkan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar dalam perusahaan. CR dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Saputri & Giovanni, (2021)

3.5.2.4 Aktivitas

Menurut Oktaryani et al., (2021) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan mengelola dan memanfaatkan asetnya. Rasio ini membantu dalam memahami bagaimana aset perusahaan digunakan yang berkaitan dengan penjualan yang terjadi selama periode

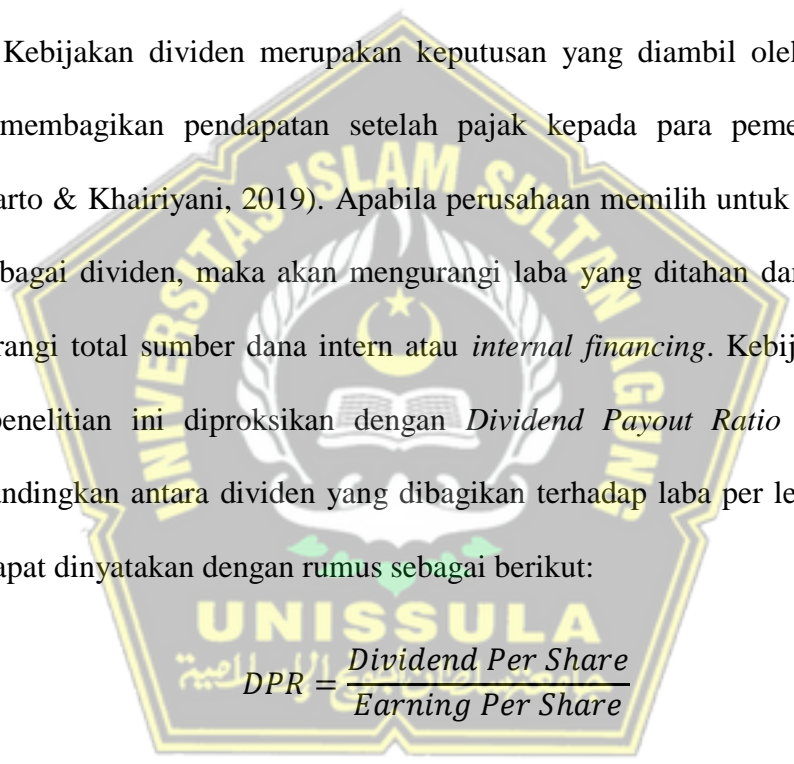
tertentu. Penelitian ini diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mengukur rasio aktivitas. TATO dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Oktaryani et al., (2021)

3.5.2.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk membagikan pendapatan setelah pajak kepada para pemegang saham (Mubyarto & Khairiyani, 2019). Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing*. Kebijakan dividen pada penelitian ini diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang membandingkan antara dividen yang dibagikan terhadap laba per lembar saham. DPR dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:


$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber: Anita et al., (2021)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji semua hipotesis yang diajukan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel

independen terhadap variabel dependen. Tahap analisis data dilakukan sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menjelaskan atau menguraikan data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan memberikan gambaran tentang data tersebut tanpa membuat kesimpulan yang dapat diaplikasikan secara umum. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data dengan memerhatikan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), median, dan standar deviasi (standard deviation). Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang distribusi dan karakteristik dasar dari data yang diamati.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah data penelitian layak dan memenuhi syarat dari asumsi klasik sehingga akan terbentuk model regresi yang baik untuk melakukan penaksiran dan hasil kesimpulan yang diperoleh tidak menimbulkan nilai yang bias. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai basis untuk mengevaluasi ketepatan model. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik perlu dilakukan untuk menentukan keakuratan model. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menyatakan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah analisis statistik yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinieritas. Cara mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,10$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,10$, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode lain. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas. Apabila variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka hal tersebut dinamakan homokedastisitas. Sedangkan apabila variasi residualnya berbeda, maka dinamakan heterokedastisitas.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yang disebut SRESID dengan kesalahan residual ZPRED. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang teratur di dalam grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah nilai yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residunya. Jika seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil grafik *scatterplot* ini akan ditunjang dengan uji glejser dengan melihat signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka ada gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan sebelumnya $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk menentukan adanya autokorelasi menggunakan uji statistik melalui Run Test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Run Test:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat gejala Autokorelasi.

- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala Autokorelasi.

3.6.3 Analisis Linier Regresi Berganda

Metode yang digunakan peneliti dalam uji regresi ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Model ini menguji apakah terdapat hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

α = Bilangan konstanta

β_{1-5} = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Likuiditas

X_4 = Aktivitas

X_5 = Kebijakan Dividen

ε = error

3.6.4 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yang dapat diidentifikasi melalui nilai adjusted R-Squared (Ghozali, 2016). Rentang nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin tinggi nilai R-square (R^2), semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi semakin kecil.

3.6.5 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk uji F sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta = 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yang artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.

3. Kriteria Keputusan

- a. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara simultan variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).
- b. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen) berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

3.6.6 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian terkait kebenaran pernyataan atau dugaan yang diasumsikan oleh peneliti. Uji T disebut juga sebagai uji signifikan individual, dimana uji ini menentukan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji T ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta = 0$ artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

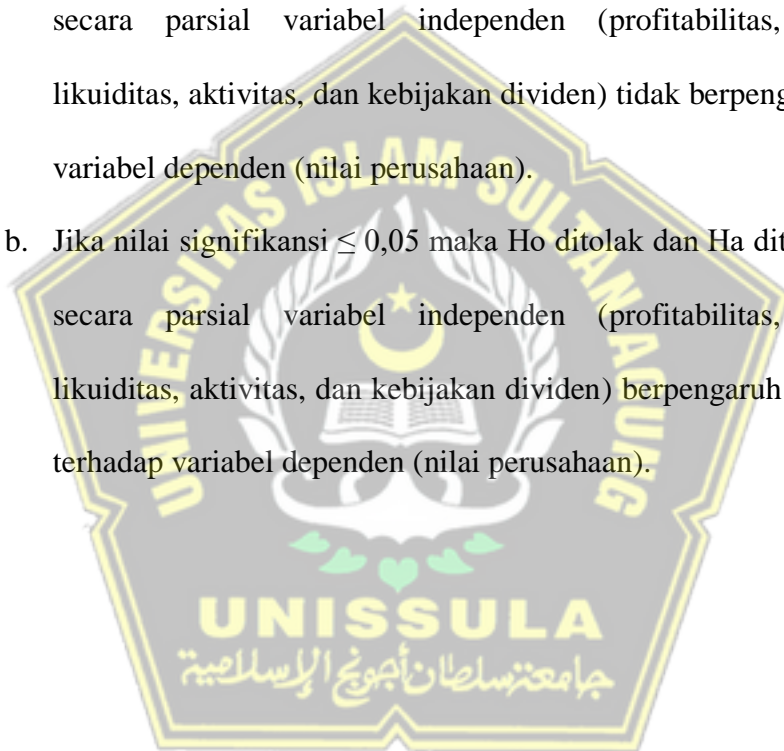
$H_a : \beta \neq 0$ artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Tingkat Signifikasi

Tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yang artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.

3. Kriteria Keputusan

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Perusahaan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 1 Januari 2017 dan selama periode penelitian tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia. Fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel adalah metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* menunjukkan bahwa sampel yang dipilih mencerminkan populasi yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Tahapan Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	72
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode penelitian.	(25)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian.	(2)
4.	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode penelitian.	(17)

5.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode penelitian.	(2)
6.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian.	(9)
7.	Sampel penelitian	17
8.	Periode penelitian	5
9.	Total sampel penelitian	85

Sumber: www.idx.co.id dan website perusahaan (data diolah)

Berikut ini adalah nama perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4. 2
Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	BISI	Bisi International Tbk.
3.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6.	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
7.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
11.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
12.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
13.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
15.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
16.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
17.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company

Sumber: www.idx.co.id dan website perusahaan (data diolah)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data suatu penelitian. Gambaran data tersebut dijelaskan melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), median dan standar deviasi

(*standard deviation*). Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Profitabilitas	85	.0128	.3078	.136106	.122000	.0704456
Solvabilitas	85	.1481	2.4158	.826235	.640900	.6205658
Likuiditas	85	.0057	8.6378	2.846176	2.257600	1.8900665
Aktivitas	85	.3238	57.2038	2.434848	.893300	7.1916213
Kebijakan Dividen	85	.0005	20.4213	.655146	.329400	2.1961256
Nilai Perusahaan	85	.3370	6.8570	2.332529	1.854000	1.5686101
Valid N (listwise)	85					

Sumber: hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 85 data yang diperoleh dari sampel perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penjelasan dari tabel di atas tentang variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif, variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,0128 dan nilai maximum sebesar 0,3078 dengan nilai rata-rata 0,136106, median sebesar 0,122000 serta memiliki standar deviasi 0,0704456. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar deviasi

bernilai di bawah rata-rata yang dapat diartikan penyebaran data dalam penelitian tersebut merata.

2. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif, variabel solvabilitas yang diproksikan dengan DER memiliki nilai minimum sebesar 0,1481 dan nilai maximum sebesar 2,4158 dengan nilai rata-rata 0,826235, median sebesar 0,640900 serta memiliki standar deviasi 0,6205658. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar deviasi bernilai di bawah rata-rata yang dapat diartikan penyebaran data dalam penelitian tersebut merata.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif, variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR memiliki nilai minimum sebesar 0,0057 dan nilai maximum sebesar 8,6378 dengan nilai rata-rata 2,846176, median sebesar 2,257600 serta memiliki standar deviasi 1,8900665. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar deviasi bernilai di bawah rata-rata yang dapat diartikan penyebaran data dalam penelitian tersebut merata.
4. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif, variabel aktivitas yang diproksikan dengan TATO memiliki nilai minimum sebesar 0,3238 dan nilai maximum sebesar 57,2038 dengan nilai rata-rata 2,434848, median sebesar 0,893300 serta memiliki standar deviasi 7,1916213. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar deviasi bernilai di atas rata-rata yang berarti penyebaran data yang tidak merata dimana ada perbedaan data satu dengan data lainnya terlalu tinggi.

5. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif, variabel kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR memiliki nilai minimum sebesar 0,005 dan nilai maximum sebesar 20,4213 dengan nilai rata-rata 0,655146, median sebesar 0,329400 serta memiliki standar deviasi 2,1961256. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar deviasi bernilai di atas rata-rata yang berarti penyebaran data yang tidak merata dimana ada perbedaan data satu dengan data lainnya terlalu tinggi.
6. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif, variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,3370 dan nilai maximum sebesar 6,8570 dengan nilai rata-rata 2,332529, median sebesar 1,854000 serta memiliki standar deviasi 1,5686101. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar deviasi bernilai di bawah rata-rata yang dapat diartikan penyebaran data dalam penelitian tersebut merata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4

Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61149373
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.047
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* asymp.sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,200, dimana nilai signifikasinya lebih dari 0,05 sehingga model regresi telah memiliki data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik tidak mengandung multikolinieritas. Uji multikolinieritas dalam penelitian dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

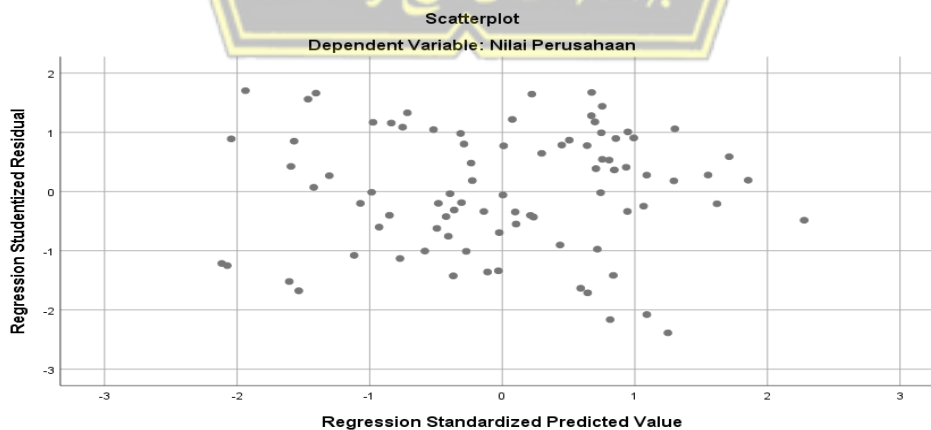
Profitabilitas	.873	1.146
Solvabilitas	.734	1.362
Likuiditas	.717	1.395
Aktivitas	.908	1.101
Kebijakan Dividen	.817	1.224
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan		

Sumber: hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.5 menjelaskan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, dimana dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya multikolinieritas, sehingga dapat dilakukan pengujian berikutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan varian residual yang satu dengan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* serta ditunjang dengan uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: hasil olah data SPSS 25

Gambar 4 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas (grafik *scatterplot*)

Berdasarkan grafik *scatterplot* di gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik data sampel membentuk pola acak dan tidak membentuk pola tertentu serta data tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa model regresi bebas heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.141	.147		.959	.341
	Profitabilitas	-.137	.058	-.268	-2.362	.061
	Solvabilitas	.062	.050	.155	1.254	.214
	Likuiditas	.001	.047	.003	.020	.984
	Aktivitas	.058	.041	.156	1.400	.165
	Kebijakan Dividen	-.028	.035	-.096	-.820	.415

Sumber: hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hasil ini menunjukkan bahwa model regresi bebas heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya t-1 dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Run Test untuk mengetahui adanya gejala autokorelasi atau tidak. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi (Run Test)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.04361
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	43
Total Cases	85
Number of Runs	40
Z	-.763
Asymp. Sig. (2-tailed)	.446
a. Median	

Sumber: hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,446, dimana 0,446 lebih besar dari 0,05. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi tersebut.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.813	.285		6.361	.000
	Profitabilitas	.591	.112	.521	5.272	.000
	Solvabilitas	1.185	.096	.207	1.995	.048
	Likuiditas	2.051	.092	.331	1.998	.041
	Aktivitas	.139	.079	.169	2.146	.045
	Kebijakan Dividen	.073	.067	.111	1.087	.280

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil regresi yang tersaji pada tabel 4.8 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 1,813 + 0,591 X_1 + 1,185 X_2 + 2,051 X_3 + 0,139 X_4 + 0,073 X_5 + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta (α) menunjukkan angka positif sebesar 1,813 yang artinya apabila tanpa adanya variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,813.
2. Nilai koefisien variabel profitabilitas menunjukkan angka positif sebesar 0,591 yang artinya apabila terdapat kenaikan satu satuan pada variabel profitabilitas, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,591.
3. Nilai koefisien variabel solvabilitas menunjukkan angka positif sebesar 1,185 yang artinya apabila terdapat kenaikan satu satuan pada variabel solvabilitas, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,185.
4. Nilai koefisien variabel likuiditas menunjukkan angka positif sebesar 2,051 yang artinya apabila terdapat kenaikan satu satuan pada variabel likuiditas, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 2,051.
5. Nilai koefisien variabel aktivitas menunjukkan angka positif sebesar 0,139 yang artinya apabila terdapat kenaikan satu satuan pada variabel aktivitas, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,139.
6. Nilai koefisien variabel kebijakan dividen menunjukkan angka positif sebesar 0,073 yang artinya apabila terdapat kenaikan satu satuan pada variabel kebijakan dividen, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,073.

4.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.327	.284	.6305479

Sumber: hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,284 atau 28,4 % yang artinya profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen secara keseluruhan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 28,4% dan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10

Hasil Uji F

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.230	5	3.046	7.661	.000 ^b
	Residual	31.410	79	.398		
	Total	46.640	84			

Sumber: hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai F-hitung sebesar 7,661 dengan nilai signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, kebijakan dividen) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

4.2.6 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam penelitian. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.813	.285		6.361	.000
	Profitabilitas	.591	.112	.521	5.272	.000
	Solvabilitas	1.185	.096	.207	1.995	.048
	Likuiditas	2.051	.092	.331	1.998	.041
	Aktivitas	.139	.079	.169	2.146	.045
	Kebijakan Dividen	.073	.067	.111	1.087	.280

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.11 didapatkan beberapa penjelasan dari setiap variabelnya, yaitu:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,591 dengan arah positif serta memiliki nilai signifikansi 0,000, dimana 0,000 kurang dari 0,05, maka dinyatakan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan diterima.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 1,185 dengan arah positif serta memiliki nilai signifikansi 0,048, dimana 0,048 kurang dari 0,05, maka dinyatakan solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan diterima.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 2,051 dengan arah positif serta memiliki nilai signifikansi 0,041, dimana 0,041 kurang dari 0,05, maka dinyatakan likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang

menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan di nyatakan diterima.

4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel aktivitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,139 dengan arah positif serta memiliki nilai signifikansi 0,045, dimana 0,045 kurang dari 0,05, maka dinyatakan aktivitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di nyatakan diterima.
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki nilai koefisien sebesar 0,073 dengan arah positif serta memiliki nilai signifikansi 0,280, dimana 0,280 lebih dari 0,05 maka dinyatakan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di nyatakan ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh pada tabel 4.11 profitabilitas (ROE) memiliki nilai koefisien sebesar 0,591 dengan arah positif serta memiliki nilai signifikansi 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ini berarti hipotesis pertama diterima. Pengaruh

signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi juga nilai perusahaan dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya operasionalnya dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi dapat menciptakan sentimen positif di pasar saham, yang dapat mengakibatkan peningkatan nilai pasar saham perusahaan, yang mana dapat menciptakan kekayaan bagi pemegang saham dan memberikan akses lebih mudah ke modal tambahan untuk pertumbuhan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal, dimana nilai ROE yang tinggi dalam suatu perusahaan akan memberikan sinyal positif untuk para investor, sehingga para investor cenderung memiliki respon positif terkait informasi tersebut. Respon positif ini akan meningkatkan minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga akan mempengaruhi peningkatan pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Muslim, (2022), Santoso & Junaeni, (2022), Nofika & Nurhayati, (2022), Utama & Lisa, (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan mampu meningkatkan harga saham perusahaan yang akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh pada tabel 4.11 solvabilitas (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 1,185 dengan arah positif serta memiliki nilai signifikansi 0,048, dimana 0,048 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ini berarti hipotesis kedua diterima. Pengaruh signifikan solvabilitas terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi dan sebaliknya. Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka, sehingga mengurangi resiko kebangkrutan. Nilai DER yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan dan stabilitas keuangan dimana solvabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka panjangnya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, dimana nilai DER yang tinggi cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor tentang keadaan keuangan yang sehat dan kemampuan perusahaan untuk mengelola kewajiban keuangannya dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan persepsi atas kualitas perusahaan dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Muslim, (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun,

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadari et al., (2022), Indawati & Anggraini, (2021), Nursalim et al., (2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh pada tabel 4.11 likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien sebesar 2,051 dengan arah positif serta memiliki nilai signifikansi 0,041, dimana 0,041 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ini berarti hipotesis ketiga diterima. Pengaruh signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa *Current Ratio* (CR) yang tinggi juga akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya. Likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Ini membantu menjaga reputasi perusahaan dan menghindari potensi masalah keuangan yang dapat merusak citra perusahaan di mata para kreditur dan investor.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori sinyal yang mengatakan jika *Current Ratio* tinggi dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibanding kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut dapat diartikan sebagai sinyal positif kepada investor dan kreditur bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan dapat mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Muslim, (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadari et al., (2022), Setyawati et al., (2022), Oktaviarni, (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh pada tabel 4.11 aktivitas (TATO) memiliki nilai koefisien sebesar 0,139 dengan arah positif serta memiliki nilai signifikansi 0,045, dimana 0,045 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ini berarti hipotesis keempat diterima. Pengaruh signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa semakin besar nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) semakin besar juga nilai suatu perusahaan dan sebaliknya. Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan lebih efisien. Semakin efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya, semakin besar juga kesempatan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Banyaknya investor yang berinvestasi di perusahaan dapat mendorong peningkatan harga saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, dimana nilai TATO yang tinggi dapat memberikan sinyal positif terhadap investor bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi. Maka dari itu, rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Muslim, (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadlon & Suwaidi, (2022), Ariadi et al., (2021), Marli, (2018) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh pada tabel 4.11 kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,73 dengan arah positif serta memiliki nilai signifikansi 0,280, dimana 0,280 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ini berarti hipotesis kelima ditolak. Pengaruh tidak signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa tidak terdapat keterkaitan antara jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dengan naik turunnya nilai perusahaan. Besar kecilnya jumlah dividen yang dapat diinvestasikan kembali tidak berdampak terhadap pertumbuhan nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan prinsip teori sinyal mengenai cara perusahaan yang seharusnya memberikan isyarat melalui penyampaian informasi terkait kinerja mereka. Teori ini menyatakan bahwa pasar akan merespon pengumuman terkait pembagian dividen untuk menilai proyeksi masa depan perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, (2022), Amaliyah & Herwiyanti, (2020), Cahyani & Wirawati, (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Keintjem et al., (2020), Sintyana & Artini, (2018), Widyawati, (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba secara konsisten dalam setiap periode waktu.
2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana nilai DER yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya sehingga akan menaikkan nilai suatu perusahaan.
3. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana nilai CR yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya.
4. Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana semakin besar nilai *Total Assets Turn Over* semakin efisien

perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

5. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana naik turunnya nilai DPR tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan terdapat beberapa implikasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai referensi dan kontribusi berharga bagi literatur akademis dalam mengembangkan ilmu akuntansi, khususnya terkait keuangan perusahaan, kemudian juga bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Implikasi praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan menyusun laporan keuangan yang lebih komprehensif dan transparan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dengan memperhitungkan bagaimana faktor-faktor keuangan ini mempengaruhi nilai perusahaan serta dengan adanya analisis terhadap faktor-faktor keuangan tersebut dapat membantu perusahaan meninjau ulang atau mengubah strategi keuangan.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor menggunakan hasil analisis ini sebagai salah satu faktor evaluasi dalam mengidentifikasi potensi investasi yang baik serta dapat membantu investor dalam mengelola resiko dengan mempertimbangkan tingkat resiko yang terkait dengan faktor-faktor ini sebelum membuat keputusan investasi.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman penulis terhadap konsep-konsep keuangan yang terlibat serta mengasah kemampuan dalam mengevaluasi berbagai aspek keuangan perusahaan dengan sudut pandang kritis, mempertimbangkan implikasi dari setiap faktor terhadap nilai perusahaan.

5.3 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Nilai adjusted R-square untuk variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen sebesar 28,4%. Artinya, secara keseluruhan, variabel-variabel tersebut memberikan pengaruh sebesar 28,4% terhadap nilai perusahaan, sementara 71,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.4 Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan keterbatasan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Setiap perusahaan diharapkan membuat laporan keuangan dengan meningkatkan transparansi yang tinggi untuk melaporkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

2. Bagi Investor

Bagi calon investor / investor diharapkan mencari dan memahami laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan terlebih dahulu mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi ke suatu perusahaan guna memastikan investasi yang diambil didasarkan pada informasi yang komprehensif dan akurat.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya diharapkan menambah variabel bebas yang lebih tepat dengan variabel terikat, sebab variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen belum menjelaskan hubungan antar variabel tersebut. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan nilai *adjusted R square* hanya sebesar 28,4%, menandakan masih banyak variabel lain yang dapat menjadi faktor independen dalam nilai perusahaan.

5.5 Agenda Penelitian Mendatang

Dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian sebelumnya, penelitian selanjutnya akan memerlukan perbaikan agar hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, para peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan penambahan variabel agar mendapatkan pemahaman yang

lebih komprehensif dan akurat tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan baik dari segi keuangan, non keuangan maupun faktor eksternal lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Dillah, U., & Sutarji. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Vol. 17 No.01). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 42–49.
- Adita, A., & Mawardi, W. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Total Assets Turnover, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Studi Manajemen*, 15(1), 14.
- Ahmad, H., & Muslim, M. (2022). Several Factors Affecting Firm Value Manufacturing in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 127. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.821>
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Andriani, N. dwi, & Panglipurningrum, Y. (2018). Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubarayang Terdaftar di BEI periode 2016-2018. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 69–84.
- Anita, Toni, N., Edward, Y. R., & Simorangkir, E. N. (2021). The Impact of Profitability, Leverage and Liquidity on Firm Value by Dividend Policy as a Moderating Variable of Manufacturing Companies listed on The Indonesia Stock Exchange in Period of 2017 – 2019 . *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 27.
- Ariadi, N., Maemunah, M., & Purwandari, D. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 236–254. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/JMMA/article/view/282>
- Ayu, G., Cahyani, P., Gusti, N., & Wirawati, P. (2019). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Likuiditas , Kebijakan Dividen , Profitabilitas , dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan Fakultas Ekonomi dan*

Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Tujuan utama perusahaan ya. 27, 1263–1289.

- Chandra, C., Edward, Y. R., Sitepu, W. R. B., & Simorangkir, E. N. (2022). Pentingkah Perputaran Aset Bagi Nilai Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 367–377. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.27>
- Cordiaz, E. F., . E., & Situmeang, C. (2021). The Effect of Profitability, Liquidity, and Capital Structure on Firm Value with Dividend Policy as a Moderating Variable in the Company Mining Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 8(12), 328–337. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20211241>
- Eka, Jasman, J., & Asriany. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Student Research Journal Volume.1, No.1 Februari 2023*, 1.
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 312–328. <http://www.yinglisolar.com/us/about/sustainability/>
- Fatah, D., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2018). Analysis Of Effect Of Capital Structure, Liquidity, Profitability, Total Assets Turnover And Firm Size To The Value Of Companies With Net Sales As A Moderating Variable. *Journal of Management*, 4(4).
- Fidaul, H., Supriyatna, Y., & Purnamasari, I. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research Vol. 2, No. 1, [April], 2023: 39 - 50*, 43.
- Fuada, N. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktivitas, leverage terhadap return saham perusahaan. *Ekonomika*, 6, 11–24. <http://journal.ildikti9.id/Ekonomika/article/view/673>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadari, I. R., Wanialisa, M., & Fakhira, A. (2022). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021 *Company Value In Manufacturing Companies Food and Beverage Subsector Listed on The Indonesia Stock Exchange In 2017-2021*. 9(November), 29–38. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i3.495>
- Hanifah, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 1.

- Harmono. (2018). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Edisi Pertama. In *Jakarta : Bumi Aksara*.
- Harun, S., & Jeandry, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas Dan Size terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(2), 122–137.
- Hasanah, N. (2022). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverege yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021). *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.271>
- Hastuti, R. (2022). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(4), 250–261. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Herninta, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 22 No. 3 / 2019, 325.
- Hulasoh, R., & Mulyati, H. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover, Return on Investment Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 60. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10282>
- Iman, C., Sari, F., & Pujianti, N. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534.
- Inayah Thahara Agusti, Umi Nadhiroh, & Heru Soetapa. (2022). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 - 2020. *Akuntansi*, 1(3), 133–146. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i3.48>
- Indawati, I., & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL SeMaRaK*, 4(2), 8. <https://doi.org/10.32493/smk.v4i2.10986>
- Irawati, K. R., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang dan kosumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 148–152. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i1.10798>
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai

Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2016). *EProceedings of Management*, 5(1), 566–574. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6264>

Keintjem M, Saerang I, & Maramis J. (2020). The Influence Of Dividend Policy, Debt Policy And Profitability On The Value Of Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2015-2017. *Jurnal EMBA*, 8(4), 448–456.

Lumentur, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Mannufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2601–2610.

Marli. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia “BEI” (Periode 2015-2017). *JABM, Volume 25, Nomor 2, Oktober 2018*, 136.

Midu, S., Machmud, R., & Ishak, I. M. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 125–134. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14255>

Mubyarto, N., & Khairiyani. (2019). Kebijakan Investasi, Pendanaan, Dan Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2019, 10(2), 328-341, 332.

Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Return on Assets (Roa), Debt To Equity Ratio(Der), Current Ratio (Cr), Return on Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Assets Turnover (Tato), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–17. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4217>

Nguyen, N. (2018). Hidden markov model for stock trading. *International Journal of Financial Studies*, 6(2). <https://doi.org/10.3390/ijfs6020036>

Nofika, S., & Nurhayati, I. (2022). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebaga Variabel Moderasi. *Owner*, 6(1), 828–845. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.677>

Nursalim, A. B., Rate, P. Van, & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018. *Jurnal EMBA*, 9(4), 559–571.

Oktaryani, G. A. S., Abdurrazak, A., & Negara, I. K. (2021). Pengaruh Rasio

- Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Kompas100. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 10(3), 160–174. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.663>
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang , Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 177–185.
- R., R. A., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 329.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Ikraith-Humaniora*, Vol. 2, No. 2, Maret 2018, 69.
- Romadlon, A. R. P. M., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh likuiditas, rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor teknologi Yang terdaftar di bei. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 463–472. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2666>
- Salainti, M. L. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 8, Nomor 10, Oktober 2019*, 1-2.
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(2), 1597–1609. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competence : Journal of Management Studies*, 15(15), 90–108. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Saputri, D. R., & Bahri, S. (2021). The Effect Of Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1316–1324. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.223>
- Sari, R. P., Romli, H., & Marnisah, L. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Makro dan Mikro Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Pada Industri Pulp and Paper yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ecoment Global*, 5(2), 237–250.

- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 21, No. 1a-2, Nov 2019*, 180.
- Setyani, A. Y. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 15.
- Setyawati, A., Dyah, K., Haritsar, Y., & Lestari, P. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Manajemen Purna Iswara*, 4(1), 1–6. www.idx.co.id
- Simorangkir, R. T. (2019). Factors Influence Firm Value . *European Journal of Business and Management* , 68.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Sudjiman, L. S., & Sudjiman, P. E. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 318.
- Sukarya, I. P., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 439. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i01.p16>
- Surya Abbas, D., Dillah, U., & Sutarji. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 17 No.01). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 42–49.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. x(1), 21–39.
- Tanudjaja , M. A., & Hastuti, R. T. (2019). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I No. 3/2019 Hal: 683-692*, 686.
- Widyawati, W. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek *Perspektif: Jurnal Pengembangan ...*, 03, 327–331. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/1664>
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>

Yulianto, & Widyasasi. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi April 2020* : 576 - 585, 576.

Zuliyanti, I., Andika, A. D., & Oemar, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(8), 1–20.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA/article/view/7550>

